

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Jam'iyatul Qurro' Al-Husna

Jam'iyatul Qurro' Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara didirikan pada tahun 2004 yang digagas oleh pemuka-pemuka agama di lingkungan desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara yang bertujuan untuk memepererat ukhuwah Islamiyah di lingkungan Bandungrejo dan sekitarnya, mendidik generasi muda agar berakhlakul karimah serta mensyiarkan Alquran melalui pembelajaran seni baca Alquran. Pendirian Jam'iyatul Qurro' Al-Husna ini didahului dengan musyawarah yang dilakukan pada tahun 2004. Dalam musyawarah tersebut dihadirkan tokoh-tokoh masyarakat Desa Bandungrejo untuk membahas pendirian serta pengurus yang nantinya bertanggung jawab untuk mengurus pendirian Jam'iyatul Qurro' Al-Husna. Dalam musyawarah tersebut dihadiri oleh KH. Ahmad Yazid, Bu Nyai Hj. Mahmudah, KH. Bahrun, Mustholiq, Rambat, Ahmad, Khafidz, Hj. Qomariyah, dan Nur Aliyah.¹

Pada mulanya santri yang belajar di Jam'iyatul Qurro' Al-Husna adalah anak-anak yang belajar mengaji di musholla Al-Husna yang berjumlah sekitar 30 orang. Para santri diasuh langsung oleh ustadz Ahmad Yazid. Beliau adalah *qa>ri'* yang sudah *masyhur* di Kabupaten Jepara karena beberapa kali menjuarai *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ) dan beberapa kali menjadi juri MTQ. Kemampuan seni baca Alquran beliau diperoleh dari beberapa guru yang juga professional di bidangnya, diantaranya KH. Muhammad Zain, KH. Hadziq Zain, KH. Hamim, Ustadz Zakariya Ahmad, dan KH. Ali Muntaha. Salah satu tempat beliau belajar menimba ilmu adalah Jam'iyatul Qurro' Al-A'la Margoyoso Kalinyamatan Jepara yang merupakan Jam'iyatul Qurro' pertama yang mencetak *qa>ri'* dan *qa>ri'ah* professional tingkat nasional dalam sejarah seni baca Alquran di Kabupaten Jepara. Di tempat ini pula beliau bertemu dengan istrinya, ustadzah Mahmudah. Dengan berbekal ilmu yang beliau peroleh akhirnya beliau bersama istrinya mendirikan Jam'iyatul Qurro' Al-Husna dan dapat mengajarkan seni baca Alquran pada santri Jam'iyatul Qurro' Al-Husna.

¹ Ahmad Yazid, Wawancara oleh Penulis, 17 Mei, 2022 di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 1, transkrip.

Pada awal pendirian Jam'iyatul Qurro' Al-Husna, para santri sudah dilatih mentalnya melalui kegiatan lomba (*musabaqah*) yang digelar pada acara Maulid Nabi di lingkungan desa. Para santri sangat antusias dan bersemangat mengikuti lomba tersebut. Hingga pada tahun 2009 Jam'iyatul Qurro' Al-Husna mengirimkan dua orang santri untuk berkompetisi pada MTQ tingkat kecamatan Kalinyamatan dan dua-duanya berhasil menyabet juara satu. Dilanjutkan pada MTQ tingkat Kabupaten Jepara satu orang santri pun berhasil menjadi juara pertama. Namun pada MTQ tingkat provinsi Jawa Tengah santri tersebut harus puas dengan kekalahan. Meskipun begitu ini merupakan pengalaman pertama bagi santri Jam'iyatul Qurro' Al-Husna berkompetisi di tingkat Provinsi. Pengalaman tersebut dijadikan pelajaran yang amat berharga bagi Ustadz Ahmad Yazid untuk mendidik santri-santrinya agar belajar lebih giat lagi agar dapat berkembang setiap tahun dan dapat meraih juara pada tahun-tahun berikutnya. Karena hal itu, setiap tahun semakin banyak santri yang berhasil menjadi juara pada MTQ di tingkat kabupaten maupun provinsi. Sampai saat ini, setiap tahun telah banyak santri yang berhasil menjuarai MTQ baik di tingkat kabupaten maupun tingkat provinsi. Bahkan pada tahun 2019 salah seorang santri bernama Muhammad Zainuddin Akhyar mencoba peruntungan pada MTQ tingkat internasional di Qatar dan berhasil menduduki peringkat lima besar dunia.

Lambat laun setelah banyak prestasi yang diraih oleh para santri, Jam'iyatul Qurro' Al-Husna semakin dikenal oleh masyarakat luas terutama para orang tua yang menginginkan anak-anaknya menjadi seorang *qa>ri*'. Orang-orang dari berbagai daerah di Kabupaten Jepara mulai berdatangan dan hingga saat ini santri Jam'iyatul Qurro' Al-Husna semakin banyak.²

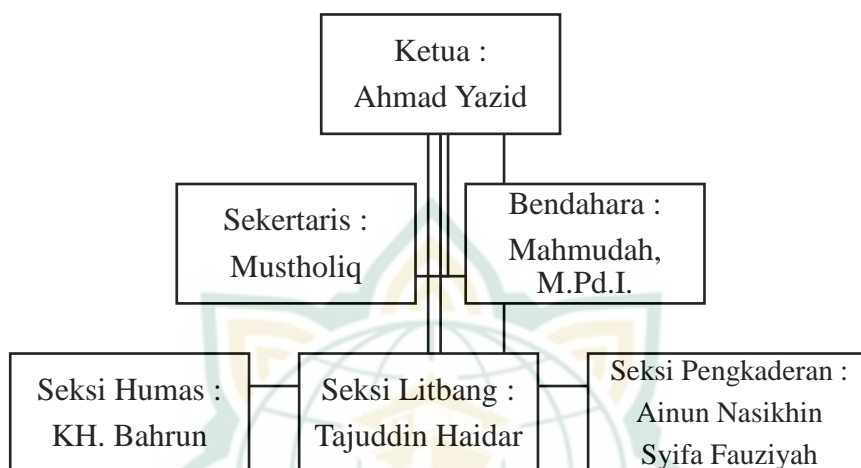
2. Struktur Organisasi Jam'iyatul Qurro' Al-Husna

Struktur organisasi Jam'iyatul Qurro' Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara ditunjukkan pada gambar 4.1 berikut.³

² Ahmad Yazid, Wawancara oleh Penulis, 17 Mei, 2022 di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara I, transkrip.

³ Hasil Dokumentasi di YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Dikutip Tanggal 17 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Jam'iyatul Qurro' Al-Husna



Ketua bertugas untuk memberikan arahan dan masukan kepada seluruh pengurus dan anggota atau santri. Sekertaris bertugas untuk mengelola administrasi di Jam'iyatul Qurro' Al-Husna seperti mengarsipkan dokumen, surat-surat, mengelola perlengkapan dan kebutuhan yang diperlukan saat kegiatan berlangsung. Bendahara bertugas untuk mengelola keuangan seperti menyimpan dan mengeluarkan uang untuk kebutuhan jam'iyah, mengelola pemasukan dan pengeluaran beserta sumber, kegunaan, dan jumlah dana. Seksi Humas bertugas untuk menjembatani hubungan silaturahmi dengan masyarakat dan tokoh-tokoh masyarakat di desa Bandungejo dan sekitarnya. Seksi penelitian dan pengembangan (Litbang) bertugas untuk melaksanakan penelitian dan pengembangan di bidang seni baca Alquran guna meningkatkan kemampuan dan prestasi santri. Seksi Pengkaderan bertugas untuk mengkader santri dan mencari santri yang berpotensi dalam bidang seni baca Alquran.

3. Visi, Misi, dan Tujuan Jam'iyatul Qurro' Al-Husna

a. Visi

Setiap instansi atau lembaga pendidikan Islam pasti memiliki visi misi serta tujuan tersendiri. Visi Jam'iyatul Qurro' Al-Husna yaitu "Terwujudnya generasi Islam religius yang qur'ani, berkarakter, serta unggul dalam prestasi."

Pelaksanaan pembelajaran seni baca Alquran di Jam'iyatul Qurro' Al-Husna dapat membantu mewujudkan generasi yang islami religius sesuai dengan ajaran Alquran, berkarakter, dan unggul dalam prestasi. Karena dengan mengikuti pembelajaran seni baca Alquran, santri akan terpacu untuk terus membaca Alquran agar selalu mendekati diri kepada Allah swt. sehingga menjadi muslim yang religius. Dengan ketekunan dalam mempelajari seni baca Alquran juga akan menjadikan santri berprestasi di berbagai event *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ).

b. Misi

Adapun misi Jam'iyatul Qurro' Al-Husna yaitu:

- 1) Membudayakan hidup islami qur'ani
- 2) Menumbuhkembangkan bakat seni baca Alquran
- 3) Menjalin kerja sama dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda dan masyarakat

c. Tujuan

Jam'iyatul Qurro' Al-Husna dibentuk dengan tujuan mempererat ukhuwah Islamiyah di lingkungan Bandungrejo dan sekitarnya, mendidik generasi muda agar berakhlakul karimah serta mensyiarkan Alquran melalui pembelajaran seni baca Alquran.⁴

4. Profil Guru Jam'iyatul Qurro' Al-Husna

Jam'iyatul Qurro' Al-Husna didirikan oleh Ustadz Yazid dan Uztadzah Mahmudah. Beliau juga sekaligus sebagai guru yang membimbing dan mengajar seni baca Alquran kepada para santri.

a. Ustadz Ahmad Yazid

Jam'iyatul Qurro' Al-Husna dibina oleh ustadz Ahmad Yazid. Beliau adalah salah satu *qa>ri'* terkemuka di Kabupaten Jepara. Beliau mulai belajar seni baca Alquran sejak berusia 10 tahun. Kemampuannya di bidang seni baca Alquran didapatkan dari guru-gurunya yang hebat, diantaranya KH. Muhammad Zain, KH. Hadziq Zain, KH Hamim, Ustadz Zakariya Ahmad, dan KH. Ali Muntaha. Ustadz Yazid saat ini tidak hanya dikenal sebagai *qa>ri'* kampung biasa, karena beliau berhasil membina murid-muridnya hingga meraih prestasi hingga kancah internasional. Beliau juga seringkali ditunjuk untuk menjadi

⁴ Hasil Dokumentasi di YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Dikutip Tanggal 17 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB.

juri pada kegiatan *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ) di Kabupaten Jepara. Kini beliau aktif sebagai pengurus harian Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Kabupaten Jepara dan juga wakil ketua Forum Komunikasi *Qa>ri'* dan *Qa>ri'an* (FKQ) Kabupaten Jepara.⁵

b. Ustadzah Mahmudah

Ustadzah Mahmudah adalah *qa>ri'ah* yang menjuarai MTQ Nasional pada tahun 1981. Beliau memiliki suara khas yang tinggi dan melengking. Prestasi yang beliau peroleh tentunya berkat jasa dari guru-guru beliau antara lain KH. Ali Muntaha, KH. Muhammad Zain KH. Hadziq Zain, dan Ustadz Drs. Zakariya Ahmad. Beliau juga seringkali ditunjuk sebagai juri pada *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ) tingkat Kabupaten Jepara dan tingkat Provinsi Jawa Tengah. Saat ini beliau aktif di organisasi Forum Komunikasi *Qa>ri'* dan *Qa>ri'an* (FKQ) Kabupaten Jepara dan Jam'iyatul Qurro' Wal Huffadz Nahdlatul Ulama' (JQH NU) Kabupaten Jepara sebagai pengurus bidang tilawah.⁶

Beliau berdua merupakan sosok guru yang menjadi panutan bagi para santri dan para *qa>ri'-qa>ri'ah* muda. Prestasi dan pengalaman yang beliau berdua miliki menjadi penyemangat para santri untuk terus belajar dan berlatih hingga meraih prestasi. Beliau juga selalu memberi motivasi dan dorongan kepada para santri untuk semangat dalam belajar dan mensyiarkan Alquran. Beliau berdua adalah suri tauladan yang dapat dicontoh bagi para *qa>ri'* dan *qa>ri'ah* muda dalam mensyiarkan nilai-nilai Alquran melalui seni baca Alquran.

5. **Daftar Santri Jam'iyatul Qurro' Al-Husna**

Jumlah santriwan dan santriwati yang belajar di Jam'iyatul Qurro' Al-Husna hingga tahun 2022 ditunjukkan pada tabel 4.1 berikut.⁷

Tabel 4.1 Daftar Santri

Tahun	Santri Putra	Santri Putri
2018	2	3
2019	3	3

⁵ Hasil Dokumentasi di YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Dikutip Tanggal 17 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB.

⁶ Hasil Dokumentasi di YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Dikutip Tanggal 17 Mei 2022, Pukul 10.00 WIB.

⁷ Hasil Dokumentasi di YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Dikutip Tanggal 17 Juni 2022, Pukul 20.00 WIB.

2020	3	3
2021	2	5
2022	1	7
Jumlah	11	21
Jumlah santri saat ini	32	

6. Prestasi Santri Jam'iyatul Qurro' Al-Husna

Keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang diraih oleh para santri. Jam'iyatul Qurro' Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara telah membuktikan keberhasilan dari pembelajaran seni baca Alquran dengan sejumlah prestasi yang telah diraih oleh para santri mulai dari tingkat daerah hingga tingkat internasional. Sebagian daftar prestasi para santri Jam'iyatul Qurro' Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut.⁸

Tabel 4.2 Prestasi Santri

No.	Nama Santri	Prestasi
1.	Diana Nur Azizah	Juara 1 MTQ tingkat Kabupaten Jepara tahun 2019
2.	Himma Arwis Fararai	Juara 1 MTQ Pelajar SD/MI tingkat Kabupaten Jepara tahun 2021 dan 2022
3.	Talita Zafirotur Rohmah	Juara 1 MTQ Umum Anak-anak tingkat Kabupaten Jepara tahun 2021
4.	Insan Danis Salami	Juara 3 MTQ Umum Anak-anak tingkat Kabupaten Jepara tahun 2018
5.	Muhammad Lizamuddin	Juara 3 MTQ Umum Remaja tingkat Kabupaten Jepara tahun 2021
6.	Salsabila Putri Ardiana	Juara 3 MTQ tingkat Kabupaten Jepara tahun 2022
7.	M. Muzakka Latif	Juara 1 MTQ tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018
8.	Amalia Husna	1. Juara 2 MTQ tingkat

⁸ Hasil Dokumentasi di YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Dikutip Tanggal 17 Juni 2022, Pukul 20.00 WIB.

		Karesidenan Pati Tahun 2020 2. Juara Harapan 3 MTQ Mahasiswa tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019
9.	Tajuddin Haidar	Juara 2 MTQ tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019
10.	Raihan Fauzan Jilan	Juara 3 MTQ tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2022
11.	M. Zainuddin Akhyar	1. Juara 2 MTQ Pelajar SD/MI tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017 2. Juara 2 MTQ antar Madrasah Diniyah tingkat Provinsi Jawa tengah Tahun 2019 3. Juara Harapan 1 MTQ Umum Anak-anak tingkat Provinsi Jawa Tengah Tahun 2019 4. Juara ke-5 MTQ Internasional Tijan Annour di Doha Qatar Tahun 2019
12.	Mutiara Wahyu	Juara Harapan 1 MTQ Umum Anak-anak tingkat Provinsi Jawa Tengah tahun 2019

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebagaimana yang terdapat dalam rumusan masalah pada BAB I, bahwa peneliti akan membahas mengenai 1) Pelaksanaan pembelajaran seni baca Alquran di Jam'iyatul Qurro' Al-Husna. 2) Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran seni baca Alquran di Jam'iyatul Qurro' Al-Husna.

Pada bagian ini akan diberikan paparan mengenai temuan hasil selama penelitian ini berlangsung. Hasil penelitian didapatkan secara langsung melalui kegiatan observasi terkait pelaksanaan pembelajaran seni baca Alquran, melakukan wawancara dengan berbagai pihak yang berhubungan langsung dengan proses pelaksanaannya dan juga mengumpulkan dokumen yang ada di Jam'iyatul Qurro' Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Alquran di Jam'iyatul Qurro' Al-Husna

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Jam'iyatul Qurro' Al-Husna, peneliti menemukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran seni baca Alquran di jam'iyatul Qurro' Al-Husna menggunakan metode *talaqqi*. Penggunaan metode *talaqqi* dalam proses pembelajarannya memang tidak dilakukan secara individu antara satu guru dan satu santri, namun dilakukan seperti pembelajaran konvensional pada umumnya. Metode *talaqqi* terlihat saat guru sudah selesai menyampaikan pelajarannya, kemudian guru menunjuk satu per satu santrinya untuk menirukan pelajaran yang sudah diajarkan. Dari situ guru tahu sejauh mana pemahaman para santri.⁹

Kegiatan pembelajaran seni baca Alquran dilaksanakan saat semua perencanaan dan persiapan sudah tertata dengan baik, termasuk semua yang dibutuhkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sebagaimana penuturan ustadz Mahmudah berikut:

“Sebelum mulai, kami menata bangku-bangku, kemudian guru mempersiapkan bahan ajar berupa *maqra'* dalam bentuk tulisan tangan yang isinya pelajaran seni baca Alquran, lalu guru membagikan kepada anak-anak. Setelah itu menyiapkan salon (pengeras suara) untuk memaksimalkan pembelajaran. Anak-anak juga bisa membawa hp untuk merekam pelajaran.”¹⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Arwis, santri Jam'iyatul Qurro' Al-Husna. Dia mengatakan:

“Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai saya sudah wudlu dari rumah. Setelah sampai di pondok saya bantu-bantu ustadz merapikan bangku-bangku, menyiapkan kapur, papan tulis, sama *maqra'* untuk belajar.”¹¹

Sementara itu satu benda yang tak kalah pentingnya dalam menyampaikan pembelajaran seni baca Alquran adalah pengeras suara. Fungsi dari pengeras suara ini tentunya sebagai alat bantu ustadz dalam menyampaikan materi agar tidak banyak mengeluarkan tenaga suara yang berlebih. Sebagaimana yang dikatakan ustadz Yazid sebagai berikut:

⁹ Hasil Observasi dengan Ustadz Ahmad Yazid selaku Pengasuh Jam'iyatul Qurro' Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Dikutip Tanggal 21 Mei 2022, Pukul 18.15 sampai 19.30 WIB.

¹⁰ Mahmudah, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 2, transkrip.

¹¹ Muhammad Himma Arwis Fararai, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Musholla Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 3, transkrip.

“Sebelum mulai pelajaran, harus ada pengeras suara. Jadi untuk menyampaikan materi itu kan harus keras, kalo hanya mengandalkan suara saja, nanti suaranya capek, makanya butuh pengeras suara.”¹² Sebelum pembelajaran dimulai ustadz Yazid selalu memastikan pengeras suara dalam keadaan siap untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Sebagaimana yang peneliti amati melalui kegiatan observasi, pembelajaran dilakukan pada hari Selasa dan Sabtu dimulai pukul 18.15 WIB dan diakhiri pada pukul 19.30 WIB yang bertempat di Musholla Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara. Menurut ustadz Yazid, pemilihan waktu pada jam tersebut karena para santri sudah tidak ada kegiatan sekolah, sementara jika latihan diadakan pada waktu pagi atau siang hari para santri banyak yang sekolah. Di samping itu juga jika terlalu malam berlatih tentu para santri sudah lelah dan mengantuk. Dalam 1 pertemuan terdapat 15 sampai 32 santri. Adapun pelaksanaan pembelajaran seni baca Alquran seni baca Alquran di jam'iyatul Qurro' Al-Husna ini terdiri dari tiga kegiatan utama yang meliputi:

a. Kegiatan Awal

Ustadz Yazid membuka pertemuan dengan mengucapkan salam kepada para santri. Dengan penuh semangat para santri menjawab salam, kemudian pembelajaran dimulai dengan membaca doa dengan membaca Al-Fatihah dilanjutkan melantunkan sholawat nabi. Dalam beberapa pertemuan sesekali ustadz Yazid menyampaikan keutamaan seni baca Alquran sebagai motivasi untuk santri agar bersemangat dalam mempelajari seni baca Alquran. Selanjutnya ustadz Yazid mempersilahkan para santri untuk membuka ayat Alquran yang akan dipelajari.¹³

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini ustadz Yazid mulai mengajarkan seni baca Alquran kepada para santri melalui langkah-langkah berikut ini:

- 1) Pada langkah awal ustadz membacakan ayat tertentu kepada santri. Satu ayat ini dibacakan sebanyak lima

¹² Ahmad Yazid, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 1, transkrip.

¹³ Hasil Observasi dengan Ustadz Ahmad Yazid selaku Pengasuh Jam'iyatul Qurro' Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Dikutip Tanggal 21 Mei 2022, Pukul 18.15 sampai 19.30 WIB.

hingga enam kali sampai santri faham. Bacaan pertama dan kedua dibacakan secara penuh satu ayat. Pada bacaan yang ketiga dan keempat dibacakan sepenggal-sepenggal pada potongan-potongan ayat untuk menunjukkan detail cengkok pada setiap variasi lagunya. Sedang bacaan kelima sampai keenam dibacakan secara penuh.

- 2) Selanjutnya santri mendengarkan bacaan ustadz dengan hati-hati sambil memahami detail cengkok dan variasi lagu pada setiap potongan ayat.
- 3) Setelah santri menangkap pelajaran pada ayat yang dibacakan, santri menirukan dengan membaca ayat secara bersama-sama.
- 4) Setelah itu ustadz memberikan arahan jika terdapat kekurangan dengan membacakan ulang sebanyak satu hingga dua kali kemudian ditirukan lagi oleh santri.
- 5) Selanjutnya, ustadz menunjuk satu per satu santri secara bergantian untuk menirukan variasi pada ayat yang diajarkan tadi.
- 6) Selanjutnya ustadz mengoreksi kesalahan pada bacaan setiap santri dan santri akan mengulangi bacaannya sesuai dengan arahan dari ustadz.

Para santri mengikuti kegiatan inti pembelajaran dengan antusias. Pada setiap pertemuan guru mengajarkan satu lagu, misalnya pada minggu ini santri diajarkan lagu bayati, kemudian minggu berikutnya lagu *hijaz* dan begitu seterusnya sampai *maqra'* (surat yang dibaca) selesai.¹⁴

c. Kegiatan Penutup

Sebelum kegiatan pembelajaran diakhiri, salah satu dari santri ditunjuk untuk mencoba mengulang kembali ayat yang telah disampaikan tadi sebagai bentuk evaluasi. Setelah itu pembelajaran diakhiri dengan bacaan *Tashdiq*. Sebelum ditutup, ustadz Yazid mengingatkan para santri untuk senantiasa mengulang-ulang pelajarannya di rumah. Lalu ustadz mengajak santri untuk membaca do'a penutup majelis. Kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan para santri supaya terbiasa mengawali dan mengakhiri setiap kegiatan dengan hati yang tenang dan senantiasa menyebut nama Allah swt.

¹⁴ Hasil Observasi dengan Ustadz Ahmad Yazid selaku Pengasuh Jam'iyatul Qurro' Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Dikutip Tanggal 21 Mei 2022, Pukul 18.15 sampai 19.30 WIB.

agar yang mereka pelajari menjadi berkah. Terakhir ustadz mengucapkan salam penutup.¹⁵

2. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Seni baca Alquran di Jam'iyatul Qurro' Al-Husna.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di Jam'iyatul Qurro' Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara diketahui terdapat beberapa problem yang dihadapi guru dan santri dalam pelaksanaan pembelajaran seni baca Alquran, diantaranya sebagai berikut:

a. Rasa Malas

Di dalam kegiatan pembelajaran, rasa malas adalah hal yang wajar bagi seorang peserta didik. Begitupun dalam pembelajaran seni baca Alquran. Seringkali saat pembelajaran dimulai ternyata yang hadir berbeda orang pada setiap pertemuan, banyak yang malas dan kurang istiqomah dalam belajar. Karena itulah akhirnya yang membuat santri kurang maksimal dalam menerima pembelajaran.¹⁶

Salah satu alasan santri ketika merasa malas mengikuti pembelajaran dikarenakan terkadang merasa bosan dengan cara penyampaian guru dalam pembelajarannya. Hal tersebut diungkapkan oleh salah seorang santri bernama Arwis sebagai berikut:

“Kadang-kadang sedikit malas soalnya bosan sama pelajarannya yang sama setiap minggu.”¹⁷

Hal senada juga disampaikan oleh ustadz Yazid:

“Permasalahan yang sering saya temui saat mengajar itu kalo sudah berjalan 30 menit ke atas sudah pada lemes. Apalagi pas ada variasi yang agak sulit untuk diikuti, biasanya anak mulai kurang semangat”¹⁸

Untuk menjawab permasalahan tersebut ustadz Yazid memberikan solusi, lebih lanjut beliau menuturkan:

¹⁵ Hasil Observasi dengan Ustadz Ahmad Yazid selaku Pengasuh Jam'iyatul Qurro' Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Dikutip Tanggal 21 Mei 2022, Pukul 18.15 sampai 19.30 WIB.

¹⁶ Hasil Observasi dengan Ustadz Ahmad Yazid selaku Pengasuh Jam'iyatul Qurro' Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Dikutip Tanggal 26 Juli 2022, Pukul 18.15 sampai 19.30 WIB.

¹⁷ Muhammad Himma Arwis Fararai, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Musholla Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 3, transkrip.

¹⁸ Ahmad Yazid, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 1, transkrip.

“Supaya santri terus semangat, tidak merasa malas solusinya itu pembelajaran tidak boleh monoton, sesekali harus diberi selingan contohnya seperti menyenandungkan sholawat di sela-sela pembelajaran agar santri tetap semangat dan tidak merasa malas apalagi tegang.”¹⁹

Di sisi lain ustadzah Mahmudah menuturkan:

“Rasa malas dari santri disebabkan kurang tertanam niat dalam diri. Seni baca Alquran ini kan memang agak susah, jadi harus benar-benar ada niat yang kuat. Banyak anak yang menyerah, putus asa karena niatnya goyah. Makanya harus ada motivasi atau dorongan biar niatnya semakin kuat dan anak jadi makin yakin.”²⁰

b. Lingkungan yang kurang mendukung

Salah satu penghambat dalam pembelajaran seni baca Alquran di Jam’iyatul Qurro’ Al-Husna adalah lingkungan sekitar santri yang kurang mendukung, terutama lingkungan teman sepermainan. Lingkungan yang kurang mendukung tentunya akan menghambat santri dalam belajar.

Hal inilah yang disampaikan Arwis dalam wawancara sebagai berikut:

“Kadang malu mbak kalau berangkat cowok sendiri. Teman-teman yang rumahnya dekat sama saya nggak ada yang mau ikut.”²¹

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Mahmudah, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau teman-teman atau orang-orang di sekitarnya rumahnya kurang agamis apalagi tidak suka sama seni baca Alquran, besar kemungkinan santri tidak percaya diri saat belajar seni baca Alquran. tapi kalau banyak teman yang senang belajar seni baca Alquran, anak akan bersemangat dan jadi termotivasi untuk belajar seni baca Alquran.”²²

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Yazid, solusi yang dapat ditawarkan agar lingkungan sosial dapat mendukung usaha santri dalam belajar adalah sebagai berikut

¹⁹ Ahmad Yazid, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 1, transkrip.

²⁰ Mahmudah, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 2, transkrip.

²¹ Muhammad Himma Arwis Fararai, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Musholla Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 3, transkrip.

²² Mahmudah, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 2, transkrip.

“Biar lingkungan masyarakat sekitar santri mendukung, kita harus bisa membuat lingkungan sekitar santri menaruh kepercayaan terhadap seni baca Alquran. Caranya yaitu santri dibimbing dan dilatih dengan sungguh-sungguh sampai bisa meraih prestasi. Dari prestasi itu pasti lingkungan sekitarnya akan takjub dan menjadi percaya terhadap santri tersebut dan juga punya kepercayaan terhadap seni baca Alquran.”²³

c. Waktu yang terbatas

Untuk menguasai seni baca Alquran memanglah diperlukan waktu yang cukup lama agar mendapatkan hasil yang maksimal. Waktu belajar di Jam’iyatul Qurro’ Al-Husna seminggu dua kali pada pukul 18.15 WIB sampai pukul 19.30 WIB atau sekitar 75 menit.

Pemilihan waktu ini disampaikan oleh ustadz Yazid dalam wawancara sebagai berikut:

“Kenapa belajarnya di jam tersebut, karena santri sudah tidak ada kegiatan sekolah, kalau latihan diadakan di waktu pagi atau siang pasti santri banyak yang sekolah. Terus kalau terlalu malam santri sudah lelah dan mengantuk.”²⁴

Lebih lanjut ustadz Yazid mengatakan:

“Waktu 75 menit itupun masih kurang kalau menurut saya, karena sampai pembelajaran berakhir, masih banyak santri yang belum sepenuhnya faham materi pada hari itu. Makanya saya selalu mengingatkan santri belajar di rumah sendiri-sendiri dengan selalu mengulang kembali lagu yang sudah dipelajari. Dalam artian tidak hanya di pondok, tapi juga dilakukan kapanpun dan dimanapun, misalnya saat ada waktu senggang di rumah santri dapat berlatih sendiri. Santri yang punya semangat yang tinggi pastinya tidak punya alasan untuk tidak berlatih.”²⁵

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Mahmudah, beliau mengatakan:

“Kalau masalah waktu belajar harus diimbangi dengan latihan di rumah. Biar anak bisa mengingat materi pelajaran supaya bisa dipelajari di rumah yaitu merekamkan

²³ Ahmad yazid, Wawancara oleh Penulis, 26 juli, 2022, di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 1, transkrip.

²⁴ Ahmad Yazid, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 1, transkrip.

²⁵ Ahmad Yazid, Wawancara oleh Penulis, 26 juli, 2022, di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 1, transkrip.

suara pada *maqra'* yang diajarkan. Rekaman ini nanti bisa diputar, diulang-ulang terus di rumah untuk belajar.”²⁶

Hal demikian juga dikatakan oleh salah seorang santri yang bernama Arwis, dia mengatakan:

“Saya kalau latihan bawa hp buat ngrekam suara ustadz. Sampai di rumah nanti rekamannya saya dengarkan, terus saya pelajari sampai bisa. Tapi kadang-kadang ustadz juga ngirim VN (*voice note*) ke WA.”²⁷

d. Kemampuan santri yang berbeda-beda

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap pembelajaran. Begitupun dengan santri Jam'iyatul Qurro' Al-Husna. Ada santri yang sangat mudah menerima pembelajaran, ada pula yang sulit menerima pembelajaran. Inilah yang menjadi penghambat bagi guru dalam pembelajaran seni baca Alquran.

Hal ini juga diungkapkan oleh Arwis sebagai berikut:

“Masih merasa biasa saja, kemampuan saya kalau dibanding sama teman-teman masih jauh. Yang lain banyak yang sudah bisa buat lagu sendiri, saya masih belum bisa, masih perlu banyak belajar.”²⁸

Kemudian ustadz Yazid juga menyampaikan:

“Kemampuan beda-beda tiap santri itu hal yang biasa karena berkaitan sama bakat dan kemampuan kognitif. Ada anak yang memang sudah ada potensi ada juga yang tidak ada. Ada yang cepat memahami materi, ada juga yang lambat memahami materi, dan lain sebagainya. Solusi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif ini yaitu dengan memberikan evaluasi dan selalu siap sedia memberikan arahan kapanpun untuk santri sampai bisa.”²⁹

Di samping itu, ustadzah Mahmudah juga mengatakan:

“Kemampuan anak memang tidak bisa dipukul rata. Untuk anak yang ketinggalan atau belum bisa diharapkan

²⁶ Mahmudah, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 2, transkrip.

²⁷ Muhammad Himma Arwis Fararai, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Musholla Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 3, transkrip.

²⁸ Muhammad Himma Arwis Fararai, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Musholla Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 3, transkrip.

²⁹ Ahmad Yazid, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 1, transkrip.

punya usaha supaya bisa menyusul teman-temannya. Misalnya pada saat pembelajaran anak bisa sambil merekam pelajaran dengan ponselnya dan rekaman tersebut dapat diputar dan diulang-ulang sendiri di rumah.”³⁰

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa narasumber, peneliti dapat mengambil gambaran secara garis besar bahwa problematika yang dihadapi guru dan santri dalam pembelajaran seni baca Alquran di Jam'iyatul Qurro' Al-Husna meliputi: rasa malas dari dalam diri santri, lingkungan yang kurang mendukung, waktu yang terbatas, dan kemampuan santri yang berbeda-beda.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Alquran di Jam'iyatul Qurro' Al-Husna

Membaca Alquran adalah suatu upaya mendekatkan diri kepada Allah swt. Dalam membaca Alquran dibutuhkan ketenangan jiwa agar ayat Alquran dapat dirasakan dan diresapi oleh hati manusia. Untuk itu seni adalah salah satu jalan untuk mendapatkan sebuah ketenangan jiwa. Membaca Alquran dengan seni akan menimbulkan keindahan yang dapat menggugah hati pembaca dan pendengarnya. Bentuk membaca Alquran dengan seni adalah menggunakan lagu atau naghham Alquran. Untuk menguasai lagu atau naghham Alquran harus mempelajari seni baca Alquran. Dalam mempelajari seni baca Alquran, dibutuhkan keseriusan, ketekunan, serta tekad yang kuat agar dapat mencapai hasil yang diinginkan yaitu menjadi *qa>ri'* dan *qa>ri'ah* yang berkualitas. Hal tersebut dapat ditempuh dengan kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang memiliki arti usaha memperoleh suatu ilmu. Syarat dari suatu pembelajaran yaitu adanya guru dan peserta didik. Karena dalam kegiatan pembelajaran ada aktivitas belajar dan mengajar. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik, sedangkan mengajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru.³¹ Jadi pembelajaran adalah suatu proses interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik secara sistematis untuk

³⁰ Mahmudah, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 2, transkrip.

³¹ M. Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 112.

mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses pembimbingan atau pemberian bantuan dari guru kepada peserta didik dalam kegiatan belajar.³²

Kegiatan pembelajaran seni baca Alquran dilaksanakan saat semua perencanaan dan persiapan sudah tertata dengan baik, termasuk semua yang dibutuhkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sebagaimana penuturan ustadzah Mahmudah berikut:

“Sebelum mulai, kami menata bangku-bangku, kemudian guru mempersiapkan bahan ajar berupa *maqra*’ dalam bentuk tulisan tangan yang isinya pelajaran seni baca Alquran, lalu guru membagikan kepada anak-anak. Setelah itu menyiapkan salon (pengeras suara) untuk memaksimalkan pembelajaran. Anak-anak juga bisa membawa hp untuk merekam pelajaran.”³³

Hal senada juga diungkapkan oleh Arwis, santri Jam’iyatul Qurro’ Al-Husna. Dia mengatakan:

“Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai saya sudah wudlu dari rumah. Setelah sampai di pondok saya bantu-bantu ustadz merapikan bangku-bangku, menyiapkan kapur, papan tulis, sama *maqra*’ untuk belajar.”³⁴

Sementara itu satu benda yang tak kalah pentingnya dalam menyampaikan pembelajaran seni baca Alquran adalah pengeras suara. Fungsi dari pengeras suara ini tentunya sebagai alat bantu ustadz dalam menyampaikan materi agar tidak banyak mengeluarkan tenaga suara yang berlebih. Sebagaimana yang dikatakan ustadz Yazid sebagai berikut:

“Sebelum mulai pelajaran, harus ada pengeras suara. Jadi untuk menyampaikan materi itu kan harus keras, kalo hanya mengandalkan suara saja, nanti suaranya capek, makanya butuh pengeras suara.”³⁵ Sebelum pembelajaran dimulai ustadz Yazid selalu memastikan pengeras suara dalam keadaan siap untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di Jam’iyatul Qurro’ Al-Husna, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran seni baca Alquran di Jam’iyatul

³² Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, 337.

³³ Mahmudah, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 2, transkrip.

³⁴ Muhammad Himma Arwis Fararai, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Musholla Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 3, transkrip.

³⁵ Ahmad Yazid, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 1, transkrip.

Qurro' Al-Husna terdiri dari tiga kegiatan utama. Pertama yaitu kegiatan awal. Pada kegiatan ini ustadz membuka pertemuan dengan mengucapkan salam kemudian dijawab oleh para santri, dilanjutkan dengan membaca doa dan melantunkan sholawat nabi. Dalam beberapa pertemuan sesekali ustadz Yazid menyampaikan keutamaan seni baca Alquran sebagai motivasi untuk santri agar bersemangat dalam mempelajari seni baca Alquran.³⁶

Kedua adalah kegiatan inti. Di dalam kegiatan inti terdapat beberapa langkah yang digunakan ustadz dalam mengajarkan seni baca Alquran kepada santri. Langkah pertama ustadz membacakan ayat tertentu kepada santri, kemudian langkah kedua santri mendengarkan bacaan ustadz. Dilanjutkan pada langkah ketiga yaitu santri menirukan bacaan ustadz secara bersama-sama. Langkah keempat ustadz memberikan arahan jika terdapat kekurangan dengan membacakan ulang ayat yang diajarkan. Selanjutnya langkah kelima ustadz menunjuk satu per satu santri secara bergantian untuk menirukan variasi pada ayat yang telah diajarkan. Terakhir ustadz mengoreksi kesalahan pada bacaan setiap santri dan santri akan mengulangi bacaannya sesuai dengan arahan dari ustadz.³⁷

Ketiga adalah kegiatan penutup. Pada kegiatan ini salah satu dari santri ditunjuk untuk mencoba mengulang kembali ayat yang telah disampaikan sebagai bentuk evaluasi. Setelah itu diakhiri dengan bacaan *Tashdiq*. Sebelum ditutup, ustadz Yazid mengingatkan para santri untuk senantiasa mengulang-ulang pelajarannya di rumah. Lalu ustadz mengajak santri untuk membaca do'a penutup majelis. Terakhir ditutup dengan salam.³⁸

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pembelajaran seni baca Alquran di Jam'iyatul Qurro' Al-Husna sudah baik dan terstruktur karena dalam kegiatan pembelajarannya terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sebelum pembelajaran dimulai, dilakukan suatu perencanaan dan persiapan yang sudah tertata dengan baik,

³⁶ Hasil Observasi dengan Ustadz Ahmad Yazid selaku Pengasuh Jam'iyatul Qurro' Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Dikutip Tanggal 21 Mei 2022, Pukul 18.15 sampai 19.30 WIB.

³⁷ Hasil Observasi dengan Ustadz Ahmad Yazid selaku Pengasuh Jam'iyatul Qurro' Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Dikutip Tanggal 21 Mei 2022, Pukul 18.15 sampai 19.30 WIB.

³⁸ Hasil Observasi dengan Ustadz Ahmad Yazid selaku Pengasuh Jam'iyatul Qurro' Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Dikutip Tanggal 21 Mei 2022, Pukul 18.15 sampai 19.30 WIB.

termasuk menyiapkan bahan ajar dan segala hal yang dibutuhkan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Penyampaian materi pembelajaran oleh guru kepada santri juga sangat jelas dan tidak monoton sehingga santri mudah menerima pelajaran.

Pada kegiatan awal dan penutup, terlihat bahwa guru mengajarkan santri untuk terbiasa mengawali dan mengakhiri setiap kegiatan pembelajaran dengan hati yang tenang dan senantiasa menyebut nama Allah swt. agar yang mereka pelajari menjadi berkah. Pada langkah-langkah kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran seni baca Alquran di Jam'iyatul Qurro' Al-Husna terlihat sebanyak dua kali guru memberikan koreksi atau arahan untuk santri memperbaiki bacaannya. Hal ini dilakukan karena guru ingin para santrinya menguasai pelajaran dengan maksimal. Dengan ini juga dapat memudahkan guru untuk mengetahui kekurangan dan kesalahan santri serta mengetahui sejauh mana perkembangannya.

Pada pembelajaran seni baca Alquran kesalahan yang dapat dikoreksi oleh guru bisa meliputi kesalahan kaidah tajwid, fashahah dan lagu. Jika guru menemukan kesalahan tersebut, guru akan segera memberikan koreksi kemudian santri akan memperbaiki. Dengan ini santri akan tahu kekurangannya dan akan lebih tahu cara membaca yang sesuai dengan kaidah yang benar. Kekurangan dan kesalahan yang didapatkan dari santri ini akan memungkinkan santri untuk terus melakukan perbaikan sehingga kemampuan santri Jam'iyatul Qurro' Al-Husna dalam seni baca Alquran akan terus mengalami peningkatan.

2. Analisis Data Tentang Problematika dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Baca Alquran di Jam'iyatul Qurro' Al-Husna

Problematika pembelajaran adalah berbagai masalah-masalah sulit yang dihadapi dalam proses pembelajaran, baik yang datang dari individu (faktor internal) maupun dari luar (eksternal).³⁹ Pada setiap pelaksanaan pembelajaran, pastinya terdapat problematika yang dapat menghambat proses pembelajaran. Begitupun dengan pembelajaran seni baca Alquran di Jam'iyatul Qurro' Al-Husna ini. Dalam mempelajari seni baca Alquran bukanlah hal yang mudah, banyak hambatan dan rintangan yang sulit untuk dihindari. Meski demikian, problematika dalam pembelajaran harus dipecahkan agar tercapai

³⁹ Syibrani Mulasi dan Fedry Saputra, *Problematika Pembelajaran PAI...*, 272.

tujuan yang maksimal.⁴⁰ Oleh karena itu, problematika pembelajaran seni baca Alquran yang ditemukan di Jam'iyatul Qurro' Al-Husna perlu dicarikan solusi yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Jam'iyatul Qurro' Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, terdapat berbagai problematika yang dihadapi pada pembelajaran seni baca Alquran, antara lain:

a. Rasa Malas

Di dalam kegiatan pembelajaran, rasa malas adalah hal yang wajar bagi seorang peserta didik. Begitupun dalam pembelajaran seni baca Alquran. Seringkali saat pembelajaran dimulai ternyata yang hadir berbeda orang pada setiap pertemuan, banyak yang malas dan kurang istiqomah dalam belajar. Karena itulah akhirnya yang membuat santri kurang maksimal dalam menerima pembelajaran.⁴¹

Salah satu alasan santri ketika merasa malas mengikuti pembelajaran dikarenakan terkadang merasa bosan dengan cara penyampaian guru dalam pembelajarannya. Hal tersebut diungkapkan oleh salah seorang santri bernama Arwis sebagai berikut:

“Kadang-kadang sedikit malas soalnya bosan sama pelajarannya yang sama setiap minggu.”⁴²

Hal senada juga disampaikan oleh ustadz Yazid:

“Permasalahan yang sering saya temui saat mengajar itu kalo sudah berjalan 30 menit ke atas sudah pada lemes. Apalagi pas ada variasi yang agak sulit untuk diikuti, biasanya anak mulai kurang semangat”⁴³

Untuk menjawab permasalahan tersebut ustadz Yazid memberikan solusi, lebih lanjut beliau menuturkan:

“Supaya santri terus semangat, tidak merasa malas solusinya itu pembelajaran tidak boleh monoton, sesekali harus diberi selingan contohnya seperti menyenandungkan

⁴⁰ Lia Fatra Nurlaela, *Problematika Pembelajaran Bahasa Arab...*, 554.

⁴¹ Hasil Observasi dengan Ustadz Ahmad Yazid selaku Pengasuh Jam'iyatul Qurro' Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Dikutip Tanggal 26 Juli 2022, Pukul 18.15 sampai 19.30 WIB.

⁴² Muhammad Himma Arwis Fararai, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Musholla Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 3, transkrip.

⁴³ Ahmad Yazid, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 1, transkrip.

sholawat di sela-sela pembelajaran agar santri tetap semangat dan tidak merasa malas apalagi tegang.”⁴⁴

Di sisi lain ustadzah Mahmudah menuturkan:

“Rasa malas dari santri disebabkan kurang tertanam niat dalam diri. Seni baca Alquran ini kan memang agak susah, jadi harus benar-benar ada niat yang kuat. Banyak anak yang menyerah, putus asa karena niatnya goyah. Makanya harus ada motivasi atau dorongan biar niatnya semakin kuat dan anak jadi makin yakin.”⁴⁵

Pada temuan penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa rasa malas dari seorang santri ditimbulkan karena kurangnya motivasi dari individu santri sehingga menimbulkan rendahnya kemauan yang sungguh-sungguh dalam mempelajari seni baca Alquran. Berdasarkan teori menurut Susiana, Seseorang yang sudah tidak mempunyai motivasi dalam melakukan pembelajaran maka dia akan mengalami kejenuhan dan tidak ada gairah untuk bersungguh-sungguh.⁴⁶ Oleh sebab itu motivasi dan dorongan semangat adalah hal yang dibutuhkan oleh santri Jam’iyatul Qurro’ Al-Husna dalam meningkatkan kemauan mempelajari seni baca Alquran. Motivasi dapat berasal dari diri santri sendiri ataupun orang lain seperti guru, keluarga, maupun lingkungan sekitar. Adapun langkah yang telah dilakukan oleh guru di Jam’iyatul Qurro’ Al-Husna sangat baik dengan memancing semangat santri melalui *ice breaking* yaitu dengan melantunkan sholawat di sela-sela pelaksanaan pembelajaran.

b. Lingkungan yang kurang mendukung

Salah satu penghambat dalam pembelajaran seni baca Alquran di Jam’iyatul Qurro’ Al-Husna adalah lingkungan sekitar santri yang kurang mendukung, terutama lingkungan teman sepermainan. Lingkungan yang kurang mendukung tentunya akan menghambat santri dalam belajar.

Hal inilah yang disampaikan Arwis dalam wawancara sebagai berikut:

⁴⁴ Ahmad Yazid, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 1, transkrip.

⁴⁵ Mahmudah, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 2, transkrip.

⁴⁶ Susiana, *Problematika Pembelajaran PAI...*, 75.

“Kadang malu mbak kalau berangkat cowok sendiri. Teman-teman yang rumahnya dekat sama saya nggak ada yang mau ikut.”⁴⁷

Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Mahmudah, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau teman-teman atau orang-orang di sekitarnya rumahnya kurang agamis apalagi tidak suka sama seni baca Alquran, besar kemungkinan santri tidak percaya diri saat belajar seni baca Alquran. tapi kalau banyak teman yang senang belajar seni baca Alquran, anak akan bersemangat dan jadi termotivasi untuk belajar seni baca Alquran.”⁴⁸

Berdasarkan wawancara dengan ustadz Yazid, solusi yang dapat ditawarkan agar lingkungan sosial dapat mendukung usaha santri dalam belajar adalah sebagai berikut

“Biar lingkungan masyarakat sekitar santri mendukung, kita harus bisa membuat lingkungan sekitar santri menaruh kepercayaan terhadap seni baca Alquran. Caranya yaitu santri dibimbing dan dilatih dengan sungguh-sungguh sampai bisa meraih prestasi. Dari prestasi itu pasti lingkungan sekitarnya akan takjub dan menjadi percaya terhadap santri tersebut dan juga punya kepercayaan terhadap seni baca Alquran.”⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian tentang problem lingkungan yang kurang mendukung, peneliti dapat menarik garis besar bahwa lingkungan sekitar adalah salah satu bagian penting yang dapat mempengaruhi perkembangan santri dalam belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Subhan Adi Santoso, Berhasil atau tidaknya pendidikan agama Islam disebabkan oleh lingkungan, lingkungan sosial berperan penting terhadap berhasil dan tidaknya pendidikan agama karena perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan, melalui lingkungan dapat ditemukan pengaruh yang baik maupun yang buruk.⁵⁰ Adapun solusi yang dikemukakan oleh guru di Jam’iyatul Qurro’ Al-Husna sudah baik dan tepat,

⁴⁷ Muhammad Himma Arwis Fararai, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Musholla Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 3, transkrip.

⁴⁸ Mahmudah, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 2, transkrip.

⁴⁹ Ahmad Yazid, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 1, transkrip.

⁵⁰ Subhan Adi Santoso, *Problematika Pembelajaran Agama Islam...*, 67.

tinggal bagaimana santri mampu menerima arahan dan bimbingan dari gurunya.

c. Waktu yang terbatas

Untuk menguasai seni baca Alquran memanglah diperlukan waktu yang cukup lama agar mendapatkan hasil yang maksimal. Waktu belajar di Jam'iyatul Qurro' Al-Husna seminggu dua kali pada pukul 18.15 WIB sampai pukul 19.30 WIB atau sekitar 75 menit.

Pemilihan waktu ini disampaikan oleh ustadz Yazid dalam wawancara sebagai berikut:

“Kenapa belajarnya di jam tersebut, karena santri sudah tidak ada kegiatan sekolah, kalau latihan diadakan di waktu pagi atau siang pasti santri banyak yang sekolah. Terus kalau terlalu malam santri sudah lelah dan mengantuk.”⁵¹

Lebih lanjut ustadz Yazid mengatakan:

“Waktu 75 menit itupun masih kurang kalau menurut saya, karena sampai pembelajaran berakhir, masih banyak santri yang belum sepenuhnya faham materi pada hari itu. Makanya saya selalu mengingatkan santri belajar di rumah sendiri-sendiri dengan selalu mengulang kembali lagu yang sudah dipelajari. Dalam artian tidak hanya di tempat belajar, tapi juga dilakukan kapanpun dan dimanapun, misalnya saat ada waktu senggang di rumah santri dapat berlatih sendiri. Santri yang punya semangat yang tinggi pastinya tidak punya alasan untuk tidak berlatih.”⁵²

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ustadz Mahmudah, beliau mengatakan:

“Kalau masalah waktu harus diimbangi dengan latihan di rumah. Biar anak bisa mengingat materi pelajaran supaya bisa dipelajari di rumah yaitu merekamkan suara pada *maqra'* yang diajarkan. Rekaman ini nanti bisa diputar, diulang-ulang terus di rumah untuk belajar.”⁵³

Hal demikian juga dikatakan oleh salah seorang santri yang bernama Arwis, dia mengatakan:

“Saya kalau latihan bawa hp buat ngrekam suara ustadz. Sampai di rumah nanti rekamannya saya dengarkan,

⁵¹ Ahmad Yazid, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 1, transkrip.

⁵² Ahmad Yazid, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 1, transkrip.

⁵³ Mahmudah, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 1, transkrip.

terus saya pelajari sampai bisa. Tapi kadang-kadang ustadz juga ngirim VN (*voice note*) ke WA.”⁵⁴

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa waktu sangat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam memahami materi seni baca Alquran. Pemilihan waktu di Jam’iyatul Qurro’ Al-Husna sudah tepat dengan mempertimbangkan kegiatan santri di luar. Di sini santri juga diharuskan aktif agar pemahamannya terhadap seni baca Alquran menjadi maksimal yaitu perlu belajar sendiri di rumah dengan cara mengulang-ulang *maqra’* yang telah diajarkan oleh guru. Sehingga solusi yang ditawarkan oleh guru Jam’iyatul Qurro’ Al-Husna sudah tepat, yaitu dengan memberikan materi ajar berupa rekaman suara agar dapat diperdengarkan santri kapanpun dan dimanapun.

d. Kemampuan santri yang berbeda-beda

Setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menangkap pembelajaran. Begitupun dengan santri Jam’iyatul Qurro’ Al-Husna. Ada santri yang sangat mudah menerima pembelajaran, ada pula yang sulit menerima pembelajaran. Inilah yang menjadi penghambat bagi guru dalam pembelajaran seni baca Alquran.

Hal ini juga diungkapkan oleh Arwis sebagai berikut:

“Masih merasa biasa saja, kemampuan saya kalau dibanding sama teman-teman masih jauh. Yang lain banyak yang sudah bisa buat lagu sendiri, saya masih belum bisa, masih perlu banyak belajar.”⁵⁵

Kemudian ustadz Yazid juga menyampaikan:

“Kemampuan beda-beda tiap santri itu hal yang biasa karena berkaitan sama bakat dan kemampuan kognitif. Ada anak yang memang sudah ada potensi ada juga yang tidak ada. Ada yang cepat memahami materi, ada juga yang lambat memahami materi, dan lain sebagainya. Solusi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif ini

⁵⁴ Muhammad Himma Arwis Fararai, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Musholla Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 3, transkrip.

⁵⁵ Muhammad Himma Arwis Fararai, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Musholla Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 3, transkrip.

yaitu dengan memberikan evaluasi dan selalu siap sedia memberikan arahan kapanpun untuk santri sampai bisa.”⁵⁶

Di samping itu, ustadzah Mahmudah juga mengatakan:

“Kemampuan anak memang tidak bisa dipukul rata. Untuk anak yang ketinggalan atau belum bisa diharapkan punya usaha supaya bisa menyusul teman-temannya. Misalnya pada saat pembelajaran anak bisa sambil merekam pelajaran dengan ponselnya dan rekaman tersebut dapat diputar dan diulang-ulang sendiri di rumah.”⁵⁷

Berdasarkan data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan kemampuan setiap santri Jam’iyatul Qurro’ Al-Husna disebabkan karena dua hal. Pertama yaitu berkaitan dengan bakat. Bakat merupakan bawaan manusia sejak lahir. Santri yang sejak lahir dikaruniai suara yang merdu dan kecerdasan yang tinggi bukan tidak mungkin dia akan mudah menangkap pembelajaran lebih cepat dan menguasai seni baca Alquran lebih baik dari santri yang lainnya. Sebaliknya jika santri tidak memiliki bakat tentu akan lebih lama dalam menguasai seni baca Alquran. Kedua, berkaitan dengan kemampuan kognitif. Menurut teori Susiana, rendahnya kemampuan kognitif peserta didik dapat terjadi disebabkan karena lemahnya daya ingat sehingga peserta didik cepat melupakan materi yang baru diajarkan, lemahnya kemampuan berfikir jernih, tidak mempunyai kemampuan beradaptasi dengan teman-temannya, rendahnya kemampuan kebahasaan, dan cenderung lambat dalam bicara. Dengan ini kemampuan dalam implementasi suatu ilmu, pemilahan, dan daya analisisnya juga rendah.⁵⁸ Adapun solusi yang ditawarkan oleh guru di Jam’iyatul Qurro’ Al-Husna sudah baik bagi anak yang memiliki ketertinggalan kemampuan kognitif.

⁵⁶ Ahmad Yazid, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 2, transkrip.

⁵⁷ Mahmudah, Wawancara oleh Penulis, 26 Juli, 2022, di Kantor YPA Al-Husna Bandungrejo Kalinyamatan Jepara, Wawancara 2, transkrip.

⁵⁸ Susiana, *Problematika Pembelajaran PAI...*, 75.